

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA
DESA**

(Studi Pada Desa Nelayan Di Kabupaten Aceh Barat)

SKRIPSI

OLEH :

RAHMITA
NIM: 1705906030009



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA
DESA**

(Studi Pada Desa Nelayan Di Kabupaten Aceh Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

RAHMITA
NIM: 1705906030009



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 31 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Rahmita
Nim : 1705906030009

Dengan judul: **Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Nelayan Di Kabupaten Aceh Barat)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing

Lilis Marlina, S.E., M.Si
NIP: 198304042010032003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si.
NIP: 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.
NIP: 198805132022032003



Meulaboh, 31 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Rahmita
Nim : 1705906030009

Dengan judul : **Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Nelayan Di Kabupaten Aceh Barat)**

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada 31 Oktober 2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Lilis Marlina, S.E.,M.Si.
2. Sekretaris : Linda Rahmazaniati, S.E.,M.Si.,Ak.
3. Anggota : Rina Maulina, SE., M.Si.Ak.

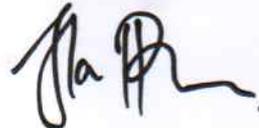
Tanda Tangan


.....

.....

.....

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi



Ika Rahmadani, S.E.,M.Si. Ak.
NIP: 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmita

Nim : 1705906030009

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 31 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rahmita

NIM.1705906030009



PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,

Namun itu bukan akhir dari perjalananku,

Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayah Mamak. . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejujukan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu

Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleha, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya

Rahmita

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E.,M.Si.Ak, selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E.,M.Si.Ak Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Lilis Marlina, S.E.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Orang tua (ayah dan ibu) serta keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan

7. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 31 Oktober 2022

Rahmita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmita
NIM : 1705906030009
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Nelayan Di Kabupaten Aceh Barat)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 31 Oktober 2022
Yang Menyatakan

Rahmita

NIM.1705906030009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa pada desa nelayan di Kabupaten Aceh Barat. Populasi pada penelitian ini adalah desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 4 kecamatan yang berpenghasilan dari laut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS dan *Microsoft excel*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa.

Kata kunci: Alokasi Dana Desa, Belanja Desa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of village fund allocation on shopping villages in fishing villages in West Aceh District. The population in this study are villages in West Aceh District. The selection of samples using purposive sampling method, and obtained as many as 4 districts that flower from the sea. The data analysis method used in this research is simple linear regression analysis using SPSS and Microsoft excel programs. Based on the research results, it is known that village fund allocation has an effect on village spending.

Keywords: *Allocation of Village Funds, Village Expenditures.*

DAFTAR ISI

JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktisi.....	8
1.4.2 Kegunaan Teoritis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Belanja Desa.....	10
2.1.2 Klasifikasi Belanja Desa.....	10
2.1.3 Jenis Belanja Desa.....	12
2.1.4 Pengertian Alokasi Dana Desa	12
2.1.5 Prinsip dan Tujuan Alokasi Dana Desa.....	13
2.1.6 Pengertian Dana Desa.....	14
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	15

2.2	Kerangka Pemikiran	16
2.3	Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN		18
3.1	Desain Penelitian	18
3.2	Populasi dan Sampel.....	20
3.2.1	Populasi	20
3.2.2	Sampel	20
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.4	Operasional Variabel	22
3.4.1	Variabel Dependen	22
3.4.2	Variabel Independen.....	23
3.5	Metode Analisis Data	23
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	24
3.5.2	Uji Hipotesis.....	25
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.1.1	Deskriptif Objek Penelitian	27
4.1.2	Deskriptiv Statistik	28
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	29
4.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	29
4.2.2	Hasil Uji Autokorelasi	30
4.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	31
4.3	Hasil Uji Hipotesis	32
4.3.1	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T).....	33
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
4.4	Pembahasan	34
4.4.1	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		36
5.1	Kesimpulan.....	36
5.2	Saran.....	36
DAFTAR REFERENSI		37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa tahun 2020-2021	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Ketersediaan data.....	21
Tabel 4. 1 Alokasi Dana Desa dan Belanja desa	27
Tabel 4. 2 Deskriptiv Statistik	28
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	29
Tabel 4. 4 Uji autokorelasi.....	31
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	32
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis	32
Tabel 4.7 Uji Statistik T.....	33
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Histogram	30
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tabulasi Data.....	40
Lampiran 1. 2 Hasil Uji	40
Lampiran 1. 3 Biodata.....	43
Lampiran 1. 4 Surat Izin Penelitian	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikelilingi oleh lautan yang luas sehingga Indonesia dikenal sebagai negara maritim atau mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai pelaut/nelayan. Masyarakat desa yang dikatakan sebagai nelayan yaitu mereka yang menguntungkan hidupnya di bidang kelautan guna mendorong pembangunan masyarakat desa melalui usaha-usaha pemberdayaan masyarakat. Menurut Purbasari dan Bawono (2017) didalam kerangka desentralisasi, negara memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan daerah dengan mendistribusikan belanja secara proposional dengan pendapatannya, atau dapat diartikan pemerintah daerah dapat mengeksplorasi seluruh potensi sumber daya yang ada pada suatu wilayah. Untuk level desa guna mendukung kemandirian desa maka pemanfaatan Dana Desa (DD) dan bantuan provinsi yang termasuk bagian dari dana transfer pemerintah pusat, yang berasal dari pemerintah kabupaten berupa Alokasi Dana Desa (ADD) dioptimalkan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam memaksimalkan potensi desa (Ambarsari dan Bawono, 2021). Terciptanya desa yang mandiri termasuk dari tujuan pembangunan ekonomi negara melalui desa yang berdaya. Pembangunan desa dapat dicapai jika pengalokasian dana desa dapat terealisasi dengan benar sesuai yang dianggarkan.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia setiap tahun pemerintah pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk

diberikan kepada Desa. Pada tahun 2019, Dana Desa meningkat menjadi sebesar Rp70 triliun, dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan hingga Agustus 2019 mencapai Rp42,2 triliun atau 60,29%, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp72 triliun, kemudian pada tahun 2021 dana desa menurun sebesar Rp 71,85 triliun. Dana desa tersebut ditransfer ke 434 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di 33 provinsi, dengan jumlah desa mencapai 74 ribu desa. Itupun belum termasuk dana-dana lainnya yang mengalir ke desa baik berupa alokasi dana desa, bantuan keuangan, dana bagi hasil ataupun bantuan lainnya (hibah) untuk pembangunan perdesaan. Apabila dilihat dari rata-rata dana desa yang diterima per desa selama tiga tahun terakhir menunjukkan *trend* peningkatan. Tahun 2018 setiap desa mendapatkan rata-rata alokasi dana desa sebesar Rp 800,4 (dalam jutaan rupiah), tahun 2019 sebesar Rp 933,9 (dalam jutaan rupiah), dan tahun 2020 sebesar Rp 960,6 (dalam jutaan rupiah), tahun 2021 sebesar Rp 960,4 (dalam jutaan rupiah) (Kementrian Keuangan RI, 2020).

Sementara itu, di Kabupaten Aceh Barat total dana desa yang diterima pada tahun 2019 sebesar 249,4 (dalam jutaan rupiah) dan ditahun 2020 diterima sebesar 254,1 (dalam jutaan rupiah) kemudian di tahun 2021 sebesar 254 (dalam jutaan rupiah) berdasarkan data Direktorat Jendral Pajak tahun 2019, 2020, dan 2021. Sementara itu, belanja desa di Kabupaten Aceh Barat memiliki perkembangan yang bersifat fluktuatif seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1

Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa tahun 2020-2021 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Desa	Alokasi Dana Desa 2021 (Rp)	Belanja Desa 2021 (Rp)	Serapan (%)	Alokasi Dana Desa 2020 (Rp)	Belanja Desa 2020 (Rp)	Serapan (%)
1	Panggong	1.067	965	95	1.028	974	90
2	Ujung Kalak	1.168	1.129	99	1.162	1.149	97
3	Suak Indrapuri	930	861	96	1.003	961	93
4	Rundeng	1.052	962	98	1.091	1.068	97
5	Suak Raya	469	437	95	1.050	995	97
6	Ujung Drien	223	148	94	1.050	984	98
7	Langung	1.070	1.045	97	1.081	811	98
8	Meureubo	1.143	1.027	94	1.051	991	90
9	Peunaga Pasi	1.229	1.190	97	995	965	97
10	Alue Raya	957	859	94	997	937	90
11	Lhok Bubon	1.003	946	90	968	872	94
12	Kuala Bubon	1.004	928	90	952	856	92
13	Suak Timah	1.073	1.001	98	1.050	1.029	93
14	Alue Sundak	973	954	99	999	994	98
15	Peulente LB	1.412	1.310	97	1.099	929	97
16	Ujong Beusa	996	957	96	829	797	96

Sumber: Kantor DPMG Aceh Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, anggaran belanja desa dan belanja desa setiap desa dapat mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Perubahan alokasi dana desa ini disebabkan oleh belanja desa yang diterima pada tahun sebelumnya. Perubahan belanja desa pada tahun sebelumnya menjadi penentu untuk anggaran dana desa ditahun berikutnya. Pada data diatas terlihat bahwa beberapa desa masih memiliki tingkat penyerapan alokasi dana desa yang belum sesuai dengan target yang diharapkan, seharusnya tingkat penyerapan anggaran harus 98% dari total alokasi dana desa. Penyerapan alokasi dana desa pada desa Kuala Bobon tahun 2021 masih sedikit yaitu sebanyak 90%. Sedangkan pada desa Peunaga Pasi tahun 2021 sudah mencapai tingkat penyerapan 97%. Hal ini terjadi

karena masih lemahnya pengelolaan keuangan pada desa, terutama pada aspek belanja desanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 dalam tingkat penyerapan belanja desa.

Belanja desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113 Tahun 2014, tentang pengelolaan keuangan desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa merupakan modal untuk menambah aset daerah. Belanja desa adalah anggaran yang dikeluarkan oleh badan-badan berikut: pemerintah memperoleh aset dengan masa manfaat lebih dari 1 tahun yang terjadi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, selain itu juga termasuk biaya pemeliharaan yang meningkatkan masa manfaat atau memelihara dan meningkatkan kualitas aset (Standar Akuntansi Pemerintah). Belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/kota. Belanja desa dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa, pelaksanaan pembangunan desa, penanggulangan bencana, keadaan darurat atau yang mendesak.

Tujuan dari penyelenggaraan belanja desa adalah melindungi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka pemenuhan kewajiban desa. Hal ini tercermin dari peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas perawatan yang sesuai untuk pengembangan system jaminan sosial. Memperhatikan analisis standar pengeluaran, standar harga, standar manfaat, dan standar pelayanan minimal berdasarkan ketentuan undang-undang nomor 32 tahun 2004. Klasifikasi belanja desa terdiri atas

penyelenggaraan desa, pelaksanaan pembangunan desa, dan penanggulangan bencana, keadaan darurat yang mendesak desa.

Besarnya belanja desa harus disesuaikan dengan pendapatan desa yang diperoleh. Belanja desa digunakan untuk pembangunan desa. Dengan meningkatnya belanja desa pada tiap tahunnya akan mengakibatkan pembangunan sarana prasarana desa dan dusun pada tahun-tahun yang akan datang juga meningkat secara signifikan (Hoesada, 2014). Peningkatan ini yang menjadi salah satu bentuk dalam mensejahterahkan masyarakat. Belanja desa yang dimaksud dipakai dalam hal membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Belanja pembangunan yang dikeluarkan desa menghasilkan sarana dan prasarana desa yang bermanfaat untuk memudahkan pergerakan warga, barang dan jasa. Sedangkan belanja pemberdayaan masyarakat memungkinkan adanya kegiatan untuk mengembangkan potensi desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat (Adit dan Qibthiyah, 2022). Belanja desa yang dipakai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah salah satunya kepatuhan dalam membayar pajak yang dibebankan oleh desa. Hal ini harus disalurkan sesuai dengan jumlah pajak yang dibayarkan.

Secara filosofi, dana desa merupakan dana yang dibagikan kepada setiap desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara

khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk pembangunan wilayah pedesaan. Dengan demikian pemerintah desa harus mengambil tindakan dari adanya kebijakan pemerintah pusat yang telah menggulirkan dana desa sebagai stimulus pembangunan secara adil dan merata dalam pembangunan (Marihot, 2017). Dana desa tersebut akan dialokasikan sesuai dengan rancangan belanja desa yang dianggarkan. Mensejahterahkan masyarakat desa dapat dilakukan dengan pengalokasian dana desa yang sesuai dengan belanja kebutuhan desa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi serapan belanja desa masih rendah, karena adanya alokasi dana desa yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Belanja desa dipergunakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat desa, tinggi atau rendahnya belanja desa dipengaruhi oleh alokasi dana desa yang sudah semestinya harus dikelola secara adil dan transparan (Murtadlo, 2022). Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa, penganggaran dana desa dalam APBN ditentukan 10% dari dan diluar Dana Transfer Daerah secara bertahap (Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 241 Tahun 2014). Menurut Syahbrani (2012) alokasi dana desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Keuangan desa juga merupakan tanggung jawab dari semua pihak desa yang kemudian dapat dinilai dengan uang ataupun segala

sesuatu yang berupa uang maupun barang yang berkaitan dengan anggaran yang telah disalurkan ke desa (Perbup, 2017).

Menurut Rozaki (2005) kebijakan ADD telah berjalan harus mempunyai tujuan besar dalam membangun kembali ortodoksi pemerintahan Kabupaten/Kota dalam menyerahkan kemenangan maupun pelayanan serta anggaran yang disalurkan untuk pemerintahan di level bawahnya yaitu desa harus dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak yang berkaitan. Alokasi dana desa yang disalurkan dalam bentuk belanja desa yang harus dipertanggungjawabkan setiap tahunnya. Menurut hasil penelitian Farida et.al (2021) alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mumpuni (2021) dan Tanesab et.al (2021) yang juga menyatakan alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa. Penelitian lain milik Dewi dan Irama (2018) juga menyatakan alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa, sedangkan menurut penelitian Ambarsari dan Bawono (2021) alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap belanja desa.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali dengan menggunakan variabel yang sama yaitu alokasi dana desa dan belanja desa. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu dan tempat penelitian. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2022 dan tempat yang dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Alokasi Dana**

Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Nelayan di Kabupaten Aceh Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa di desa nelayan kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa di desa nelayan kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadialah satu bahan masukan kepada pemerintah desa untuk melakukan perbaikan dalam mensejahterakan masyarakat desa, khususnya desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dalam mengatasi kemandirian desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti untuk menambah ilmu mengenai akuntansi.

2. Bagi penelitian yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara alokasi dana desa dengan belanja desa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Belanja Desa

Menurut Permendagri no.20 tahun 2018, belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh desa. Secara sederhana belanja desa diartikan sebagai kewajiban dalam menghabiskan anggaran satu tahun yang tidak akan diterima kembali oleh desa pada tahun selanjutnya. Belanja desa diklasifikasikan menurut bidang, sub bidang, kegiatan, jenis belanja, objek belanja, dan rincian objek belanja. Belanja dilingkungan akuntansi pemerintah di Indonesia diartikan sebagai semua pengeluaran bendahara umum negara/daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh pemerintah (Syah et.al, 2021). Menurut Siregar (2015:31) belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum desa yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah desa.

2.1.2 Klasifikasi Belanja Desa

Menurut Permendagri no. 20 tahun 2018, Belanja desa diklasifikasikan terdiri dari bidang:

a. Penyelenggaraan pemerintah desa yang terdiri dari:

1. Penyelenggaraan belanja penghasilan tetap, tunjangan dan operasional pemerintah desa.
2. Sarana dan prasarana pemerintahan desa
3. Administrasi kependudukan, pencatatan sipil, statistic dan kearsipan
4. Tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan, dan pelaporan
5. Pertanahan

b. Pelaksanaan pembangunan desa yang terdiri dari:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pekerjaan umum dan penata ruang
4. Kawasan permukiman
5. Kehutanan dan lingkungan hidup
6. Perhubungan, komunikasi, dan informatika.
7. Energy dan sumber daya mineral
8. Pariwisata

c. Pembinaan kemasyarakatan desa yang terdiri dari :

1. Kententraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat
2. Kebudayaan dan keagamaan
3. Kepemudaan dan olah raga
4. Kelembagaan masyarakat

d. Pemberdayaan masyarakat desa

1. Kelautan dan perikanan
2. Pertanian dan peternakan

3. Peningkatan kapasitas aparatur desa
 4. Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga
 5. Koperasi, usaha mikro kecil dan menengah
 6. Dukungan pertanaman modal
 7. Perdagangan dan perlindungan
- e. Penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa yang terdiri dari:
1. Penanggulangan bencana
 2. Keadaan darurat
 3. Keadaan mendesak

2.1.3 Jenis Belanja Desa

Jenis belanja desa menurut Permendagri terdiri atas:

1. Belanja pegawai yang dianggarkan untuk pengeluaran penghasilan tetap, tunjangan, penerimaan lain, dan pembayaran jaminan sosial bagi kepala desa dan perangkat desa, serta tunjangan bpd.
2. Belanja barang/jasa yang digunakan untuk pengeluaran bagi pengadaan barang/jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan.
3. Belanja modal yang digunakan untuk pengeluaran pengadaan barang yang nilai manfaatnya lebih dari 12 bulan dan menambah asset.
4. Belanja tak terduga merupakan belanja untuk kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan keadaan mendesak yang berskala local desa.

2.1.4 Pengertian Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupate/Kota dan

diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa (Yusniati, 2019). Berdasarkan PP nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan, bahwa salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa, yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 10% untuk desa. Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa. Alokasi dana desa merupakan perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa sebagian dari anggaran sendiri untuk dana rangsangan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa (Habibah, 2017).

2.1.5 Prinsip dan Tujuan Alokasi Dana Desa

Menurut Gusmari et.al (2019) prinsip-prinsip dalam mengelola alokasi dana desa adalah partisipatif, bertanggung jawab, terbuka serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa. Sambungnya, oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa agar pelaksanaan alokasi dana desa dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan dari alokasi dana desa menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 37 tahun 2007 tentang pengelolaan keuangan desa pasal 19 sebagai berikut:

- a) Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.

- b) Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
- d) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- h) Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDesa).

2.1.6 Pengertian Dana Desa

Peraturan pemerintah No. 60 tahun 2014 mendefinisikan dana desa sebagai dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDesa. Dana desa dikelola berdasarkan azas-azas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib anggaran dan dikelola dalam masa 1 (satu) tahun anggaran.

Menurut Syachbrani (2012) Dana desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak Daerah dan bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten. Dana desa dalam

APBD Kabupaten/kota dianggarkan pada bagian pemerintah desa, dimana mekanisme pencairannya dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pemerintah daerah.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini dapat di lihat pada pada tabel 2.1 berikut:

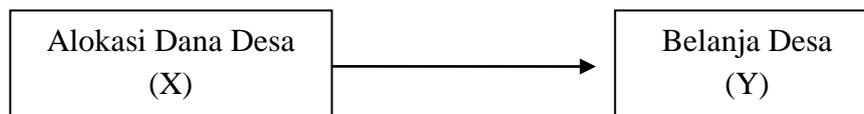
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi dan Irama (2018)	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan	Model analisis regresi linear sederhana	Alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan
2	Mumpuni (2021)	Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Metode analisis regresi linear berganda	Pendapatan asli desa dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat. Dana desa berpengaruh secara negative signifikan terhadap belanja desa.
3	Farida, Gunarianto dan Hasan (2021)	Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa Terhadap Belanja Desa	Metode analisis regresi linear berganda	Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Pendapatan asli desa tidak berpengaruh dan negative signifikan terhadap belanja desa
4	Tanesab, Sodik dan Hasan (2021)	Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa	Metode analisis regresi linear berganda	Alokasi dana perimbangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa

				Pendapatan asli desa berpengaruh secara positif signifikan terhadap belanja desa
5	Ambarsari dan Bawono (2021)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Desa Pertanian Dan Peternakan	Metode analisis regresi linear berganda	Pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa, dan jumlah sawah secara parsial tidak berpengaruh terhadap belanja desa . Bagi hasil pajak dan retribusi secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu alokasi dana desa dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu belanja desa. Pengaruh kedua variabel ini yaitu variabel alokasi dana desa mempengaruhi variabel belanja desa. Menurut Permendagri no. 20 tahun 2018, belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh desa. Belanja desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan hingga akhirnya agar pemerintah itu maksimal dalam mewujudkan tugas-tugas pemerintahan diperlukan alokasi dana desa. Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupate/Kota dan diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa (Yusniati, 2019). Menurut Amnan dan Hardiani (2019) alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa, artinya alokasi dana desa telah digunakan sesuai kegunaannya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskannya kerangka penelitian yang di gambarkan berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Menurut Rismawaty (2020) pengelolaan alokasi dana desa adalah termasuk kedalam kegiatan belanja desa. Dalam penelitian Farida dkk (2021) menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa, maknanya semakin tinggi banyak program pemerintah desa dalam upaya pembangunan menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah maka semakin tinggi juga hasil pembiayaan menggunakan dana alokasi desa yang digunakan untuk semua bidang pembiayaan.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis penelitian adalah dasar dari jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang perlu diuji kebenarannya. Kemudian menurut Nazir (2011) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran agar tidak menimbulkan gejala yang bertentangan. Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini alokasi dana desa mempengaruhi belanja desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Suliyanto (2018:115) desain penelitian sebagai pedoman kerja dalam melakukan penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan efektif dan efisien. Menurutnya desain penelitian juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian tidak hanya berguna bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja. Menurut nya desain penelitian juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, penelitian tidak hanya berguna bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja, pada nantinya pihak-pihak tersebut akan mengetahui mengapa perlu dilakukan penelitian, apa yang harus dikerjakan, siapa saja yang terlibat dalam penelitian, kapan penelitian harus dimulai dan diselesaikan, berapa anggaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Sekaran (2017) desain atau rancangan suatu penelitian harus memuat: 1) tujuan studi; 2) tipe penelitian; 3) luas intervensi penelitian; 4) lingkungan studi; 5) unit analisis; 6) horizon waktu. Berikut penjelasannya:

1. Tujuan studi

Tujuan studi adalah untuk menguji hipotesis yang peneliti kembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena (Sekaran, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang di kembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas, Menurut Sekaran (2011) Studi kausal adalah dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh baik positif maupun negatif terhadap belanja desa.

3. Luas Intervensi

Peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik berupa pengendalian maupun memanipulasi variabel, karena variabel tersebut sudah ada *ex post factor* (Cooper dan Schindler, 2006:141).

4. Lingkungan Studi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan kondisi lingkungan penelitian yang sebenarnya (natural) yaitu pada Kabupaten Aceh Barat.

5. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010).Unit analisis pada penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Barat.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah data panel yaitu cross-sectional dan time series. Dalam Sekaran (2017) merupakan sebuah studi yang dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang ada

di Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive), dengan menggunakan data penelitian selama 2 tahun yang dihitung dari tahun 2020-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61). Menurut Sugiarto (2017:134), Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Barat.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:120) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian yaitu desa yang bersumber penghasilan dari laut yang ada di beberapa kecamatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adapun kecamatan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Johan Pahlawan, Meurebo, Samatiga dan Arongan Lambalek benar adanya bahwa masyarakat tersebut bermata pencarian dari laut. Namun tidak semua desa diambil sebagai sampel pada setiap kecamatan, dikarenakan tidak adanya ketersedian data yang memenuhi untuk pengambilan

semua desa. Maka dari itu peneliti memilih desa yang diambil berdasarkan ketersediaan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ketersediaan data

No	Nama Desa	2020		2021	
		Data Anggaran Belanja Desa	Data Silpa	Data Anggaran Belanja Desa	Data Silpa
1	Panggong	✓	✓	✓	✓
2	Ujung Kalak	✓	✓	✓	✓
3	Ujung Baroh	✓	✗	✗	✗
4	Suak Indrapuri	✓	✓	✓	✓
5	Rundeng	✓	✓	✓	✓
6	Suak Raya	✓	✓	✓	✓
7	Ujung Drien	✓	✓	✓	✓
8	Langung	✓	✓	✓	✓
9	Meureubo	✓	✓	✓	✓
10	Peunaga Pasi	✓	✓	✓	✓
11	Alue Raya	✓	✓	✓	✓
12	Lhok Bubon	✓	✓	✓	✓
13	Kuala Bubon	✓	✓	✓	✓
14	Suak Semaseh	✓	✗	✗	✗
15	Suak Timah	✓	✓	✓	✓
16	Alue Sundak	✓	✓	✓	✓
17	Ujong Beusa	✓	✓	✓	✓
18	Peulente LB	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel 3.1 ketersediaan data diatas, yang terpilih menjadi sampel ada 16 desa yaitu desa Panggong, Ujung Kalak, Suak Indrapuri, Rundeng, Suak Raya, Ujung Drien, Langgung, Meureubo, Peunaga Pasi, Alue Raya, Lhok Bubon, Kuala Bubon, Suak Semaseh, Suak timah, dan Alue Sundak, Ujong Beusa, Peulente LB. Sedangkan 2 desa lainnya yaitu Ujung Baroh dan Suak Semaseh dikeluarkan sebagai sampel dalam data penelitian karena ketidaktersediaan data, sehingga dengan rentang waktu 2 tahun pengamatan maka terdapat 32 data observasi yang diperoleh.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui media perantara (melalui pihak lain atau melalui dokumen) (Sugiyono, 2012:309). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari dokumen- dokumen yang terdapat di Dinas Pemberdayaan Gampong Kabupaten Aceh barat seperti Alokasi Dana Gampong, Dana Desa setiap Gampong, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Selanjutnya Sugiyono (2017:138) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk observasi (pengamatan), dengan cara studi dokumentasi yaitu mencari data-data sekunder yang diperlukan tentunya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan.

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja

Desa. Belanja desa adalah pengeluaran dari rekening desa yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan desa.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sogiyono, 2017). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa. Alokasi dana desa adalah yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Metode analisis regresi linier sederhana merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independennya diketahui, juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Yuliara, 2016). Data yang diperoleh dari Rincian Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa kemudian di olah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data atau SPSS versi 22 untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan rumus persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Belanja Desa (variabel dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi Alokasi Dana Desa

X = Alokasi Dana Desa (variabel independen)

e = Standar error

Langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2018:53). Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikan α , jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi autokorelasi berdasarkan metode *durbin watson* (dW), jika hasil perhitungan dW lebih besar dari pada nilai tabel dL dan dU , maka bermakna tidak terjadi kesalahan pengganggu antar periode t atau disebut tidak terjadi autokorelasi.

Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel statistik dari Durbin-Watson pada tingkat titik penting 0,05 (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011:200).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan ketidaksamaan variance variabel untuk semua pengamatan/observasi, dan model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono dan Julita, 2018:66). Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dengan cara meregresikan variabel independent dengan nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastisitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Regresi linier sederhana digunakan bila jumlah variabel independennya maksimal satu (Sugiono, 2012:275).

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sanusi (2011:138) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2018:149) :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Ho: $\beta=0$ alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap belanja desa.

2. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).

Ha: $\beta \neq 0$; alokasi dana desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Persamaan regresi linear sederhana semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dengan demikian nilai R^2 bisa digunakan untuk mengetahui model regresi yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kabupaten Aceh Barat yang terletak di provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Barat memiliki beberapa kecamatan yang telah terpilih sebagai objek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kecamatan Johan Pahlawan, Meurebo, Samatiga dan Arongan. Pemilihan kecamatan tersebut didasari berdasarkan sumber penghasilan masyarakat yang bermata pencarian dari laut. Adapun desa yang terpilih sebagai objek yaitu: desa Panggong, Ujung Kalak, Suak Indrapuri, Rundeng, Suak Raya, Ujung Drien, Langgung, Meurebo, Peunaga Pasi, Alue Raya, Lhok Bubon, Kuala Bubon, Suak Timah, Alue Sundak, Peulente LB, Ujong Beusa. Berikut data alokasi dana desa dan belanja desa:

Tabel 4. 1

Alokasi Dana Desa dan Belanja desa (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Desa	Alokasi Dana Desa 2021 (Rp)	Belanja Desa 2021 (Rp)	Alokasi Dana Desa 2020 (Rp)	Belanja Desa 2020 (Rp)
1	Panggong	1.067	965	1.028	974
2	Ujung Kalak	1.168	1.129	1.162	1.149
3	Suak Indrapuri	930	861	1.003	961
4	Rundeng	1.052	962	1.091	1.068
5	Suak Raya	469	437	1.050	995
6	Ujung Drien	223	148	1.050	984
7	Langgung	1.070	1.045	1.081	811
8	Meureubo	1.143	1.027	1.051	991
9	Peunaga Pasi	1.229	1.190	995	965
10	Alue Raya	957	859	997	937
11	Lhok Bubon	1.003	946	968	872
12	Kuala Bubon	1.004	928	952	856

13	Suak Timah	1.073	1.001	1.050	1.029
14	Alue Sundak	973	954	999	994
15	Peulente LB	1.412	1.310	1.099	929
16	Ujong Beusa	996	957	829	797

Sumber: Kantor DPMG Aceh Barat (2022)

4.1.2 Deskriptiv Statistik

Adapun perkembangan data alokasi belanja desa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian ini terdapat dua data yaitu tentang alokasi dana desa (anggaran) dan belanja desa (realisasi). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini akan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh. Deskripsi data yang telah disajikan meliputi nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi.

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai alokasi dana desa dan belanja desa pada kabupaten Aceh Barat tahun 2020-2021, setelah pengolahan data statistic maka hasil statistic deskriptif yang menyatakan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian alokasi dana desa dan belanja desa dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Deskriptiv Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALOKASI DANA DESA	32	829878900.00	1412529591.00	1052322980.6875	107176350.58638
BELANJA DESA Valid N (listwise)	32	797425148.00	1369210557.00	1002691064.2813	115292171.68453

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk variabel alokasi dana desa memiliki nilai mean sebesar 1052322980.6875 dengan nilai standar deviasi

sebesar 107176350.58638, adapun nilai maksimum sebesar 1412529591.00 dan minimum sebesar 829878900.00 dengan jumlah sampel 32. Sedangkan untuk variabel belanja desa memiliki nilai mean sebesar 1002691064.2813 dengan nilai standar deviasi sebesar 115292171.68453, adapun nilai maksimum sebesar 1369210557.00 dan nilai minimum sebesar 797425148.00.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail. Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikan α , Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $>$ α maka data berdistribusi normal dan sebaliknya Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $<$ α maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	28448234.4045
Most Extreme Differences	Absolute	.0511
	Positive	.143
	Negative	.085
Test Statistic		-.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143
		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

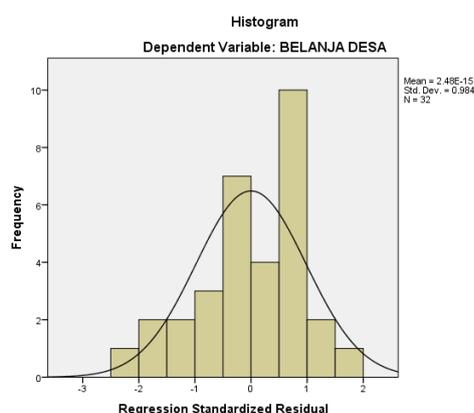
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig.2-tailed*) sebesar 0,095. Kerena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > \alpha$) dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hal lain yang paling mudah untuk menunjukan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari hasil pengumpulan data sekunder untuk dilakukan uji normalitas, telah diperoleh grafik histogram seperti berikut:



Grafik 4. 1 Histogram

Dari tampilan grafik historgram normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukan pola distribusi normal karena kurva berbentuk seperti lonceng.

4.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi berdasarkan metode *durbin Watson* (dW), jika hasil perhitungan dW lebih besar dari pada nilai tabel dL dan dU, maka bermakna tidak terjadi kesalahan pengganggu antar periode t atau disebut tidak terjadi autokorelasi. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel statistik dari

Durbin-Watson pada tingkat titik penting 0,05 (Purwanto dan sulistyastuti, 2011).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.937	28918485.0126 1	2.003

a. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA

b. Dependent Variable: BELANJA DESA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan ketentuan $du < d$

$< 4-du$, dimana:

$$N = 32$$

$$D = 2,003$$

$$DL = 1,3734 \quad \text{untuk } N=32$$

$$DU = 1,5019 \quad \text{untuk } N=32$$

$$4-DL = 4-1,3734 = 2,6266$$

$$4-DU = 4-1,5019 = 2,4981$$

Dapat disimpulkan bahwa $1,5019 < 2,003 < 2,4981$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *glejser*, dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50943177.899	28299726.645		1.800	.082
	ALOKASI DANA DESA	-.026	.027	-.177	-.986	.332

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikan pada variabel alokasi dana desa (X) sebesar 0,332. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikan variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Regresi linier sederhana digunakan bila jumlah variabel independennya maksimal satu (Sugiono, 2012:275). Hasil uji regresi sederhana pada pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94315625.242	51252605.148		-1.840	.076
	ALOKASI DANA DESA	1.042	.048	.969	21.511	.000

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar **-94315625.242** sedangkan nilai koefisien alokasi dana desa sebesar **1.042**. dari hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -94315625.242 + 1.042X + e$$

Nilai konstanta sebesar **-94315625.242**, hal ini berarti bahwa belanja desa akan sebesar **-94315625.242** jika alokasi dana desa sama dengan nol. Koefisien regresi sebesar **1.042**, menunjukkan bahwa apabila alokasi dana desa meningkat sebesar 1 persen maka belanja desa akan meningkat sebesar **1.042** persen.

4.3.1 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik T) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94315625.242	51252605.148		-1.840	.076
	ALOKASI DANA DESA	1.042	.048	.969	21.511	.000

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Thitung sebesar 21,511 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,695. Kerena nilai Thitung > Ttabel atau nilai signifikannya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel

bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Hasil perhitungan koefisien determinasi pada SPSS memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.939	.937	28918485.01261

a. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA

b. Dependent Variable: BELANJA DESA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,937 atau 93,7%. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi yang diberikan variabel alokasi dana desa terhadap belanja desa sebesar 93,7%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pendapatan asli desa dan dana desa.

4.4 Pembahasan

Desain hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penjelasan dari hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa (X) memiliki nilai $T_{hitung} (21,511) < T_{tabel} (1,695)$ artinya secara parsial alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kemudian dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 atau

93,7% yang artinya besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel alokasi dana desa terhadap belanja desa sebesar 93,7%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pendapatan asli desa dan dana desa.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Irama (2018) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa. Penelitian Farida dkk (2021) juga menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa. Menurut Farida, semakin tinggi program pemerintah desa dalam upaya pembangunan menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah maka semakin tinggi juga hasil pembiayaan menggunakan dana alokasi desa yang digunakan untuk semua bidang pembiayaan. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan peneliti terdahulu oleh Ambarsari dan Bawono (2021) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap belanja desa, karena alokasi dana desa diarahkan dan difokuskan untuk menyelenggarakan penghasilan tetap kepala desa dan perangkat desa serta tunjangan untuk Badan Permusyawaratan Desa. Menurut Purbasari dkk (2018) bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap belanja desa karena alokasi dana desa diperuntukan untuk membiayai penghasilan tetap kepala desa dan perangkat desa serta operasional desa. Penelitian Rokhmawan dan Wahyono (2018), juga menyatakan bahwa alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa menghasilkan kesimpulan yaitu: Alokasi dana desa mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Kemudian dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 atau 93,7% yang artinya besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel alokasi dana desa terhadap belanja desa sebesar 93,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui penelitian yang lebih mendalam seperti memperluas ruang lingkup penelitian, menggunakan metode wawancara, atau menambahkan variabel lain yang mempengaruhi belanja desa seperti pendapatan asli desa, dana desa dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Adit, A dan Qibthiyyah, R, M. 2022. Dampak belanja desa dan modal social terhadap industri perdesaan. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 7 (2). 145-159
- Ambarsari, N dan Bawono, A, D, B. 2021. Analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Desa pertanian dan peternakan klaten tahun 2019. *Prosiding seminar stiami*. Vol 8, No. 1.
- Amnan, R. Hardiani, H.S. 2019. Pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan asli desa terhadap belanja desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Hal 37-55.
- Azwardi, Sukanto. Efektivitas alokasi dana desa dan kemiskinan di provinsi Sumatra selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Hal 29-41.
- Cooper, Donald R & Schindler, dan Pamela S. (2006). *Business Research Methods*. Mcgrow-Hill, Irwin, Boston.
- Dewi, R, S., Irama, O, N. 2018. Pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa dan kemiskinan. *KATIBAH*. Vol 2. No 1.
- Farida, U. Gunarianto. Hasan, K. 2021. Pengaruh pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dan dana desa terhadap belanja desa. *Cinference of Economic and Business Innovation*.
- Ghozali, I. (2013). *'Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 21'* Semarang, Universitas Diponegoro.
- Gusmari., Fuad, Z., Herawati, N. 2019. Dampak alokasi dana desa terhadap pemberdayaan perempuan.
- Habibah, U. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan.
- Hamidi. (2010). *'Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian'* Malang, UMM Pres.
- Hoesada, J. 2014. *Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP)*. Jakarta.
- Marihot. 2017. Mengevaluasi Dana Desa, Peran Sektor Industri Manufaktur Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Bulletin APBD Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*. Edisi XII. Vol. II.
- Mumpuni, A, A. 2021. Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat.

- Muradlo, A., Pravasanti, Y. A., Pratiwi, D. N. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi belanja desa di kecamatan Kalijambe.No. 1 (2). Hal 98-109
- Purbasari, H dan Bawono, A, D, B. 2017.Pengaruh desentralisasi fiskal, sistem pengendalian internal dan kinerja pemerintahan daerah terhadap akuntabilitas laporan keuangan.
- Purbasari, H., Wardana, B. W., & Pangestu, I. A. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum Dan Pertanian (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo). *Proceeding of The URECOL*, 281-288.
- Republik Indonesia. *Kementerian Keuangan RI 2020*
 _____ . *Peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 2014 Tentang Dana Desa*
 _____ . *Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa.*
 _____ . *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Administrasi Kependudukan.*
 _____ . *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.*
 _____ . *Direktorat Jendral Pajak. 2019-2020*
- Rismawaty, B. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Rokhmawan, D. A., & Wahyono, D. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add), Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2017 (Studi Empiris Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sragen) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rozaki, A. dkk.2005. *Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Desa*. Yogyakarta. Ire Press
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sarjono, H. dan Julianita, W. (2018) '*SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*' Jakarta, Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). '*Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*'. Jakarta, Salemba Empat.
- _____. (2011). '*Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*' Jakarta, Salemba Empat.
- Siregar., Hermanto., Wahyuniarti, D. 2015. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grofinda Persada.

- Sugiarto. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta, Andi
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kuaitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung, Alfabeta
- Suliyanto. 2018. *Metode Peneitian Bisnis*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Syachbrani, W. 2012.*Akuntansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa*.Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Syah, F., Aulia., Hidayat, M. 2021. Analisis Pendapatan dan Belanja Desa.*Jurnal Ekomomix*. Vol. 9. No. 1
- Tanesab, M, E., Sodik., Hasan, K. 2021. Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. *Conference on Economic and Business Innovation*.
- Yuliara, I., 2016, 'Modul Regresi Linier Berganda'. Universitas Udayana. Diakses Melalui,
- Yusniati., Murhaban., Khaddafi. 2019. Pengaruh komponen alokasi dana desa dan produk domestic regional bruto terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal manajemen Indonesia (J-MIND)*.Vol. 4 No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tabulasi Data

Nama Desa	2021			2020		
	Alokasi Dana Desa (Rp)	SILPA (Rp)	Belanja Desa (Rp)	Alokasi Dana Desa (Rp)	SILPA (Rp)	Belanja Desa (Rp)
Panggong	1.028.966.900,00	54.506.841,00	974.460.059,00	1.067.358.200,00	102.319.034,00	965.039.166,00
Ujung Kalak	1.162.426.700,00	13.169.868,00	1.149.256.832,00	1.168.813.924,00	39.372.779,00	1.129.441.145,00
Suak Indrapuri	1.003.196.200,00	41.852.078,00	961.344.122,00	930.311.778,00	68.571.176,00	861.740.602,00
Rundeng	1.091.096.600,00	22.832.410,00	1.068.264.190,00	1.052.841.273,00	28.787.200,00	1.024.054.073,00
Suak Raya	1.050.214.200,00	54.643.776,00	995.570.424,00	953.138.067,00	31.143.920,00	921.994.147,00
Ujung Drien	1.050.136.000,00	66.127.152,00	984.008.848,00	1.223.367.100,00	21.018.764,00	1.202.348.336,00
Langung	1.081.844.800,00	27.460.718,00	1.054.384.082,00	1.070.831.218,00	25.220.563,00	1.045.610.655,00
Meureubo	1.051.998.100,00	60.289.530,00	991.708.570,00	1.143.249.630,00	116.029.830,00	1.027.219.800,00
Peunaga Pasi	995.521.400,00	29.759.084,00	965.762.316,00	1.229.216.584,00	38.967.964,00	1.190.248.620,00
Alue Raya	997.767.200,00	60.107.312,00	937.659.888,00	957.488.552,00	97.576.660,00	859.911.892,00
Lhok Bubon	968.327.500,00	95.817.533,00	872.509.967,00	1.003.393.033,00	56.695.870,00	946.697.163,00
Kuala Bubon	952.186.400,00	95.626.097,00	856.560.303,00	1.004.537.633,00	76.102.181,00	928.435.452,00
Suak Timah	1.050.324.200,00	21.031.657,00	1.029.292.543,00	1.073.258.257,00	71.553.622,00	1.001.704.635,00
Alue Sundak	999.972.700,00	5.503.650,00	994.469.050,00	973.513.250,00	18.821.800,00	954.691.450,00
Peulente LB	1.099.951.700,00	32.166.691,00	1.067.785.009,00	1.412.529.591,00	43.319.034,00	1.369.210.557,00
Ujong Beusa	829.878.900,00	32.453.752,00	797.425.148,00	996.677.792,00	39.372.779,00	957.305.013,00

Lampiran 1. 2 Hasil Uji

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALOKASI DANA DESA	32	829878900.00	1412529591.00	1052322980.6875	107176350.58638
BELANJA DESA	32	797425148.00	1369210557.00	1002691064.2813	115292171.68453
Valid N (listwise)	32				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ALOKASI DANA DESA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.937	28918485.01261	2.003

a. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA

b. Dependent Variable: BELANJA DESA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3869724671410 58820.000	1	3869724671410 58820.000	462.731	.000 ^b
	Residual	2508836326274 3680.000	30	8362787754247 89.500		
	Total	4120608304038 02500.000	31			

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

b. Predictors: (Constant), ALOKASI DANA DESA

Coefficients^a

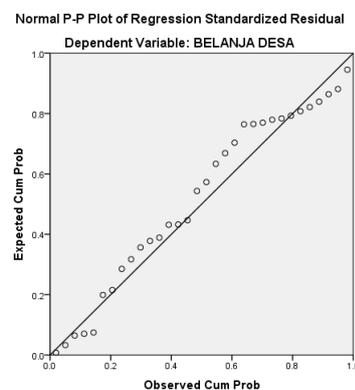
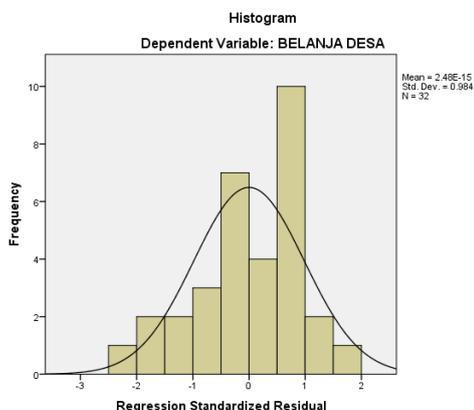
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94315625.242	51252605.148		-1.840	.076
	ALOKASI DANA DESA	1.042	.048	.969	21.511	.000

a. Dependent Variable: BELANJA DESA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	770801600.000 0	1378192768.00 00	1002691064.28 12	111727269.773 33	32
Residual	- 70258840.0000 0	46351164.0000 0	.00000	28448234.4045 1	32
Std. Predicted Value	-2.075	3.361	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.430	1.603	.000	.984	32

a. Dependent Variable: BELANJA DESA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	28448234.4045
Most Extreme Differences	Absolute	.0511
	Positive	.143
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50943177.899	28299726.645		1.800	.082
	ALOKASI DANA DESA	-.026	.027	-.177	-.986	.332

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 1. 3 Biodata

Nama : Rahmita
 Tempat/Tgl. Lahir : Tingkeum Panyang, 27 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Aceh
 Alamat : Desa Tingkeum Panyang, Kec. Woyla, Kab. Aceh Barat
 Status : Belum Menikah
 No. HP : 082251460994
 Email : rahmita27jun\\ama Orang Tua
 Ayah : M.Sani Ab
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Nurmala
 Pekerjaan : Petani
 Alamat Orang Tua : Desa Tingkeum Panyang, Kec. Woyla, Kab. Aceh Barat

Pendidikan Formal

SD Negeri Lung Tanoh Thoe : Lulus Tahun 2011
 SMP Negeri 1 Woyla : Lulus Tahun 2014
 SMA Negeri 1 Woyla : Lulus Tahun 2017
 S1 Universitas Teuku Umar : Lulus Tahun 2022

Lampiran 1. 4 Surat Izin Penelitian